



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pada bab penutup ini akan dilakukan penyimpulan atas keseluruhan data yang penulis peroleh di lapangan. Dengan dilakukan penarikan kesimpulan tersebut dimaksudkan agar lebih mudah bagi pembaca untuk memahami apa sesungguhnya isi dari pada tulisan ini, adapun berdasarkan hasil eksploitasi di lapangan dan hasil analisis data serta wawancara maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Desa Solokuro bagian dari kebudayaan yang terletak di pesisir. Desa Solokuro merupakan salah satu wilayah bagian kecamatan Solokuro, kabupaten Lamongan. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Payaman Kec. Solokuro, di sebelah timur berbatasan dengan Desa Takerharjo Kecamatan Solokuro, sebelah barat berbatasan dengan Desa Payaman dan Tenggulun Kecamatan Solokuro di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bulubrangsi Kecamatan Laren.
2. Yang dimaksud kesenian jaran jenggo adalah seni kuda yang dilatih njenggo, yang berarti mengangguk-angguk kepala sambil menari/berjoget menurut panduan seorang pawang yang disesuaikan dengan irama musik. Kesenian jaran jenggo ini menggabungkan antara seni musik seni vocal dan tari bahkan dibumbui dengan kekuatan



supranatural. Kesenian jaran jenggo ini cara apresiainya yaitu dengan diiringi lagu-lagu islami dan sholawat, maka kuda yang sudah dilatih itu akan bergoyang sesuai irama, kuda tersebut di tunggangi anak laki-laki, kuda dan anak laki-laki tersebut diberi pakaian mewah layaknya seorang raja yang menunggangi kudanya, serta ada yang mengayomi dengan payung. Musik yang mengiringi Jaran Jenggo tersebut adalah dari orang-orang yang memainkan alat musik seperti rebana, gendang, gambang, piano dan jedor. Dengan demikian Jaran Jenggo tersebut diarak mengelilingi desa dan disetiap perempatan kuda tersebut atraksi dan bergoyang seirama dengan suara musik.

3. Wujud kebudayaan islam jaran jenggoterdapat tigawujud diantaranya: alat musik rebana, sholawat dan tari sujud.

B. Saran-saran

1. Dalam penelitian skripsi yang berjudul Kesenian Jaran Jenggo Di Desa Solokuro Kabupaten Lamongan, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang diharapkan oleh penulis. Akan tetapi penulis berusaha menyelesaikan dan menyajikan karya tulis berbentuk skripsi sebaik mungkin dalam penelitian skripsi terhadap kesenian jaran jenggo. Dan masih akan diteliti secara lanjut bagi yang ingin meneliti.



2. Penelitian ini hendaknya menonjolkan keislaman yang ada dalam kesenian jaran jenggo, mengingat kehidupan yang 100% beragama Islam dan sangat menghargai kehidupan yang Islami.
3. Manfaat dari kesenian jaran jenggo alangkah baiknya jika Jawa tidak kehilangan identitas jaran jenggo dalam Indonesia.

Dengan harapan atau saran-saran tersebut penulis berharap kepada para pembaca baik dari kalangan mahasiswa maupun kalangan akademis untuk dapat memberikan suatu tanggapan atau kritik demi sempurnanya skripsi ini.

Namun demikian penulissangat bersyukur dan bangga karena dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat terhadap kalangan pembaca baik dalam memahami suatu makna karya seni jaran jenggo yang berkembang di masyarakat.